

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cedera kepala adalah kondisi dimana struktur kepala mengalami benturan dari luar dan mengakibatkan gangguan pada fungsi otak (Satria, 2019). Mindayani (2021) menyebutkan cedera kepala adalah cedera mekanik yang secara langsung maupun tidak langsung mengenai kepala yang mengakibatkan luka di kulit kepala, fraktur tulang tengkorak, robekan selaput otak dan kerusakan jaringan otak itu sendiri, serta mengakibatkan gangguan neurologis. Dari beberapa definisi cedera kepala dapat disimpulkan bahwa cedera kepala adalah suatu kondisi dimana otak mengalami benturan dari struktur kepala sehingga menyebabkan gangguan pada fungsinya.

Data *Global Burden of Disease (GBD)* tahun 2016 menyatakan bahwa angka kejadian cedera kepala di dunia terjadi sebanyak 55.900.000 jiwa (Dewan, 2019), dengan angka kematian 18% (Nur Aisyah, 2021). Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, dari data yang dianalisis seluruhnya 1.027.758 orang untuk semua umur, responden yang pernah mengalami cedera 84.774 orang dan tidak cedera 942.984 orang dengan prevalensi cedera secara nasional adalah 8.2% (Khalilati & Humaidi, 2019).

Masalah yang biasanya muncul pada penderita cedera kepala adalah nyeri. Nyeri merupakan perasaan tidak menyenangkan yang sering kali dialami oleh individu. Nyeri yang tidak kunjung reda dapat mempengaruhi pada ketidaknyamanan, perilaku dan aktivitas sehari-hari. Nyeri ditandai dengan pasien sering kali meringis, mengerutkan dahi, gelisah dan yang lainnya. Manajemen nyeri mempunyai beberapa tindakan atau prosedur baik secara farmakologis maupun non farmakologis. Prosedur secara farmakologis dilakukan dengan pemberian analgetik, yaitu untuk mengurangi rasa nyeri (Astutik & Kurlinawati, 2017). Salah satu manajemen nyeri non farmakologis adalah dengan cara terapi mendengarkan asmaul husna.

Terapi mendengarkan Asmaul Husna merupakan salah satu bentuk pemanfaatan Al-Quran dalam proses penyembuhan. Asmaul Husna yang dilagukan tersebut dapat menimbulkan ketenangan dan memiliki efek terhadap penyembuhan. Secara fisiologis melafazkan atau mendengarkan Asmaul

Husna ini otak akan bekerja memberikan rasa nyaman yaitu neuropeptida. Setelah otak memproduksi zat tersebut maka, zat ini akan menyangkut dan diserap didalam tubuh yang kemudian akan memberi umpan balik berupa kenyamanan. Suara dalam musik dapat memiliki efek terapeutik pada pikiran dan tubuh, serta mempengaruhi fisiologi tubuh pada aktivasi korteks sensorik dengan aktivasi sekunder pada neokorteks, dan beruntun ke dalam sistem limbik, hipotalamus, dan sistem saraf otonom (Imardiani et al., 2019).

Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Wulandini et al., (2018) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan setelah mendengarkan terapi Asmaul Husna terhadap penurunan skala nyeri pada pasien fraktur. Adapun menurut Insani & Rokhanawati (2014) yang menyatakan bahwa saat seseorang mendengarkan Asmaul Husna pasien merasa tenang karena hormon endorfin yang dikeluarkan akan ditangkap oleh reseptor di dalam sistem limbik dan hipotalamus. Hormon endorfin ini akan meningkat sehingga dapat menurunkan skala nyeri, memperbaiki nafsu makan, dan meningkatkan daya ingat.

Dari uraian tersebut dapat diduga bahwa pemberian terapi mendengarkan asmaul husna pada pasien cedera kepala efektif terhadap penurunan skala nyeri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil studi kasus dengan judul "Studi Kasus Intervensi terapi mendengarkan Asmaul Husna Untuk Menurunkan Skala Nyeri Pada Pasien Cedera Kepala".

1.2 Batasan Masalah

Studi kasus ini dibatasi pada intervensi terapi asmaul husna untuk menurunkan skala nyeri pada pasien cedera kepala di BLUD RSUD Kota Banjar.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah "Bagaimana intervensi terapi mendengarkan asmaul husna untuk menurunkan skala nyeri pada pasien cedera kepala?"

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mendokumentasikan pelaksanaan terapi mendengarkan asmaul husna untuk menurunkan skala nyeri pada pasien cedera kepala.

1.4.2 Tujuan Khusus

Mengkaji nyeri, merencanakan, mengimplementasikan dan mengevaluasi terapi mendengarkan asmaul husna untuk menurunkan skala nyeri pada pasien cedera kepala.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Studi kasus ini diharapkan menjadi salah satu referensi ilmiah dalam mengembangkan teori asuhan keperawatan terhadap pasien dengan masalah utama nyeri.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti, studi kasus ini dapat dipertimbangkan sebagai pengalaman dalam memberikan intervensi secara holistik sehingga menghasilkan temuan *evidence based practice*
- b) Bagi Rumah Sakit, intervensi yang diperoleh dari berbagai *evidence based practice* dapat dipertimbangkan untuk dimasukkan dalam komponen prosedur operasional standar dalam menurunkan skala nyeri di rumah sakit.
- c) Bagi Institusi Pendidikan, studi kasus ini dapat menjadi referensi untuk dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian yang lebih komprehensif sehingga menjadi salah satu komponen praktik baik di laboratorium maupun di lahan praktik.
- d) Bagi Pasien, studi kasus ini dapat menjadi salah satu alternatif intervensi untuk menurunkan skala nyeri pada berbagai kasus di rumah dengan mudah.